

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian *postpositivist* yang menitikberatkan bahwa pengetahuan didasari pada pengamatan dan pengukuran terhadap realitas objektif (Creswell J. D., 2018) untuk itu *postpositivist* menitikberatkan mengembangkan ukuran observasi numerik dan mempelajari perilaku individu (Creswell J. D., 2018).

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif, sehingga memerlukan pengukuran dan statistik (Wayne, 2016). Penelitian pengembangan instrumen kesadaran gender, tepat menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif diperuntukkan untuk memahami, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menemukan pola perilaku (Wayne, 2016).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ditandai dengan pengumpulan serta analisis data yang bersifat numerik (Creswell J. W., 2012). Pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kesadaran gender mahasiswa dilakukan melalui survei dengan instrumen kesadaran gender yang telah dikembangkan. Desain survei dipilih karena untuk memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang sikap dengan mempelajari sampel populasi (Creswell J. W., 2014). Metode pada penelitian ini yaitu studi deskriptif dengan metode survei desain *cross-sectional* jenis *attitudes and practices* bertujuan pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik (Houser, 2020) dalam lingkup kesadaran gender.

#### **3.3 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dengan dasar pertimbangan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan

oleh peneliti pada 6 sampai 7 Februari 2023 kepada mahasiswa UPI rentang usia 18 sampai 25 tahun.

Studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan metode survei dengan total 110 responden berasal dari berbagai Fakultas dan UPI Kampus Daerah dengan rincian sebagai berikut: 91 responden (82,7%) berasal dari FIP; 6 responden (5,5%) berasal dari FPMIPA; 4 responden (3,6%) dari FPIPS; 2 responden (1,8%) dari FPBS; 3 responden (2,7%) dari FPTK; 2 responden (1,8%) UPI Kampus Daerah Serang; 1 responden (0,9%) UPI Kampus Daerah Purwakarta; 1 responden (0,9%) UPI Kampus Daerah Sumedang. Jenis kelamin responden studi pendahuluan tersebut 78,2% (86 orang) adalah perempuan, 19,1% (21 orang) adalah laki-laki, dan 2,7% (3 orang) memilih untuk tidak berkenan menginformasikan.

Hasil survei menunjukkan kesadaran gender mahasiswa UPI masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan preferensi menjawab pernyataan kuesioner mengenai peran laki-laki sebagai simbol mencari nafkah dalam keluarga, 52 orang (47,3%) menjawab laki-laki berperan mencari nafkah di keluarga adalah hal yang sesuai, 50 orang (45,5%) menjawab sangat sesuai, sedangkan 5 orang (4,5%) kurang sesuai dan 3 orang (2,7%) sangat tidak sesuai. Tanggapan mahasiswa UPI berdasarkan hasil survei menilai sikap rajin yang identik melekat pada perempuan dibandingkan laki-laki yaitu 46 orang (41,8%) menjawab sesuai, 7 orang (6,4%) sangat sesuai, 45 orang (40,9%) kurang sesuai, 9 orang (8,2%) tidak sesuai, serta 3 orang (2,7%) menilai sangat tidak sesuai. Selain menilai sikap, mahasiswa UPI juga menunjukkan stereotip gender pada bidang pekerjaan. Preferensi jawaban pada pekerjaan yang memiliki resiko tinggi pada keselamatan, kecepatan mengambil keputusan dan inovatif dinilai lebih cocok dilakukan oleh laki-laki, hasil survei menunjukkan 45 orang (40,9%) menilai sesuai, 8 orang (7,3%) menilai sangat sesuai, sedangkan 36 orang (32,7%) menilai kurang sesuai, 16 orang (14,5%) menilai tidak sesuai serta 5 orang (4,5%) menilai sangat tidak sesuai.

Selain atas dasar studi pendahuluan, pertimbangan lain karena perkembangan kedewasaan dimulai dari segi kesadaran gender yang tinggi (Erikson, 1968; Abigail, Stewart, & Nicky, 2010). Mahasiswa berada pada tahap dewasa awal dengan kisaran usia 18-22 tahun (Santrock J. , 2011). Mahasiswa memasuki tahap *young adulthood* atau usia dewasa awal, berada pada usia 18-24 tahun (Wilis,

Azmi Mahatmanti, 2023

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KESADARAN GENDER UNTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011). Berdasarkan pertimbangan yang dijabarkan partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia yang berusia 18-25 tahun.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok yang berasal dari individu-individu yang mempunyai karakteristik sama (Creswell J. W., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berusia 18 – 24 tahun yang berasal dari Fakultas yang ada di UPI, yaitu FPOK, FPMIPA, FIP, FPEB, FPIPS, FPBS, FPSD, FPTK serta UPI Kampus Daerah yaitu UPI Cibiru, UPI Sumedang, UPI Purwakarta, UPI Serang, UPI Tasikmalaya.

Metode pendekatan pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu *convenience sampling* yang berarti subjek yang menjadi representatif kelompok dipilih secara sukarela dengan berdasarkan kenyamanan serta kesediaan (Creswell J. W., 2014). Pada penelitian ini peneliti menentukan partisipan yang bersedia secara sukarela untuk mengisi instrumen penelitian yang disebarkan.

Banyaknya partisipan untuk sample pada penelitian ini yaitu 142 mahasiswa yang berdasar pada pendapat Crocker & Algina (2006) bahwa banyaknya partisipan untuk sampel mengacu pada lima sampai sepuluh kali lipat dari banyaknya item yang akan dianalisis; ukuran sampel atau responden pada uji coba instrumen yang berupa kuesioner sebanyak lima sampai sepuluh kali jumlah butir (Gable, 1986; Hidayati & Listyani, 2014). Butir item yang dikembangkan pada pengembangan instrumen kesadaran gender sebanyak 23 item untuk itu mengacu pada pendapat Crocker & Algina (2006) minimal sampel penelitian 115 maksimal 230.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur pencapaian, menilai kemampuan individu, mengamati perilaku, mengembangkan profil psikologis individu atau mewawancarai seseorang (Creswell J. W., 2012). Pada penelitian kuantitatif terdapat berbagai tipe pengukuran kuantitatif (*quantitative measures*) yaitu *measures of individual performance*, *measures of individual attitude*, *observation of individual behavior*, *factual information* (Creswell J. W., 2012). Peneliti menggunakan tipe pengukuran *measures of individual attitude* untuk

mengukur sikap individu terhadap kesadaran gender dengan mengembangkan instrumen kesadaran gender.

Instrumen penelitian yang dikembangkan yaitu *Gender Awareness Inventory-VA* oleh Salgado (2002) yang dirancang untuk menilai kesadaran gender perawat kesehatan dalam memberikan layanan kepada wanita veteran. Pengukuran kesadaran gender Salgado (2002) memiliki 3 aspek yang telah tervalidasi yaitu ideologi peran gender, sensitivitas gender, dan pengetahuan gender.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dengan alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Peneliti mengembangkan instrumen kesadaran gender dengan akumulatif item sebanyak 30 butir.

### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada definisi konseptual, bahwa kesadaran gender secara operasional pada mahasiswa adalah kecenderungan sikap, persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa berasal dari pengetahuan dan keyakinan untuk menilai peran serta harapan pada laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial.

Kesadaran gender memiliki dua dimensi yaitu ideologi peran gender dan sensitivitas gender yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Ideologi peran gender adalah keyakinan yang dimiliki mahasiswa mengenai perbedaan esensial antara laki-laki dan perempuan, misalnya kepribadian, kecerdasan dan emosional. Indikator ideologi peran gender terdiri dari:
  - a. Memiliki keyakinan untuk menilai perbedaan mendasar antar individu berdasarkan jenis kelaminnya
  - b. Memiliki sikap membandingkan secara eksplisit atau implisit pada laki-laki dan perempuan
- 2) Sensitivitas gender adalah kesadaran dan simpati pada kebutuhan berdasarkan anatomi dan spesifik gender yang muncul dari konteks sosiokultural atau ekonomi. Indikator sensitivitas gender terdiri dari:
  - a. Memperhatikan kondisi spesifik dan kondisi yang kurang teridentifikasi berdasarkan jenis kelamin

- b. Menyadari akses yang didapatkan dalam pelayanan publik untuk semua jenis kelamin
- 3) Pengetahuan gender adalah kepemilikan informasi yang akurat terkait kebutuhan perempuan dan laki-laki serta layanan yang tersedia untuk perempuan dan laki-laki. Indikator pengetahuan gender terdiri dari:
- a. Memiliki informasi faktual tentang kebutuhan mahasiswa perempuan dan laki-laki
- b. Mengetahui program yang tersedia serta manfaatnya untuk mahasiswa perempuan dan laki-laki

### 3.5.2 Kisi-kisi Instrumen Sebelum *Judgment*

Berikut kisi-kisi instrumen kesadaran gender sebelum dilakukan *judgment expert* dicantumkan pada tabel 3.1

Tabel 3. 1  
Rancangan Instrumen Sebelum Uji Pakar

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item	
				+	-
1	Ideologi peran gender	a. Memiliki keyakinan untuk menilai perbedaan mendasar antar individu berdasarkan jenis kelaminnya	Perempuan lebih sering menggunakan perasaan sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan logika		23
2			Laki-laki secara fisik dan mental lebih kuat dibandingkan perempuan		6
3			Perempuan dan laki-laki memiliki hanya memiliki perbedaan secara biologis	14	
4			Perempuan kurang cocok menjadi pemimpin karena cenderung melibatkan perasaan atau emosional		30
5			Laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin karena lebih rasional, sedangkan perempuan lebih pantas menjadi wakil/sekretaris karena lebih rapih dan teliti		12
6			Peran perempuan dalam keluarga yaitu melakukan pekerjaan domestik, misalnya membersihkan rumah, mencuci, serta memasak.		2
7			Laki-laki cenderung lebih berani dari pada perempuan		10

8			Perempuan cenderung memiliki sikap lemah lembut dan pengertian		13	
9			Perempuan harus lebih memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan keindahan		25	
10			Perempuan lebih sering bicara/cerewet dari pada laki-laki		7	
11			Laki-laki yang menangis adalah laki-laki yang lemah		29	
12		b. Memiliki sikap membandingkan secara eksplisit atau implisit pada laki-laki dan perempuan	Saya lebih senang bekerja sama dengan teman perempuan karena lebih rajin sehingga pekerjaan kelompok lebih cepat selesai		5	
13			Saya lebih senang bergurau dengan teman laki-laki dibandingkan dengan teman perempuan karena mereka cenderung membawa perasaan ( <i>baperan</i> )		8	
14			Saya melibatkan perempuan dan laki-laki dalam mengambil keputusan di organisasi atau kelas	3		
15			Saya memaklumi teman laki-laki yang tidak masuk kelas karena laki-laki cenderung malas		28	
16			Saya lebih senang berdiskusi dengan teman laki-laki karena mereka lebih aktif		18	
17	Sensitivitas gender	a. Menyadari kondisi spesifik dan kondisi yang kurang teridentifikasi berdasarkan jenis kelamin	Toilet laki-laki dan perempuan seharusnya dipisahkan pada setiap tempat umum	22		
18				Laki-laki tidak membutuhkan kosmetik (sabun, shampoo, lotion, dll) khusus laki-laki		16
19				Ruang menyusui sangat penting disediakan di mall dan di tempat umum lainnya	24	
20				Perempuan yang sedang mengalami menstruasi sulit untuk beraktivitas di kelas dan organisasi	20	
21				Perempuan membutuhkan waktu untuk mengambil cuti hamil adalah hal yang wajar	21	
22				b. Menyadari akses yang didapatkan dalam	Layanan konseling perguruan tinggi bisa diikuti oleh semua jenis kelamin	17

23		pelayanan perkuliahan untuk semua jenis kelamin	Pemeriksaan reproduksi di poliklinik hanya bisa diikuti oleh perempuan		1
24			Talent mapping / pemetaan bakat bisa diikuti oleh semua orang tanpa memandang jenis kelaminnya	19	
25	Pengetahuan gender	a. Memiliki informasi faktual tentang kebutuhan mahasiswa perempuan dan laki-laki	Penerangan kampus hanya dibutuhkan oleh mahasiswa perempuan untuk menghindari tindak kekerasan seksual		9
26			CCTV di kampus menambah rasa aman bagi semua mahasiswa	26	
27			Mahasiswa laki-laki dan perempuan membutuhkan layanan informasi akademik	27	
28		b. Mengetahui program yang tersedia serta manfaatnya untuk mahasiswa perempuan dan laki-laki	Program magang lebih dibutuhkan mahasiswa laki-laki karena menunjang persiapan peran mencari nafkah di keluarga		15
29			Pengembangan minat olahraga cenderung dibutuhkan oleh mahasiswa laki-laki karena memiliki kekuatan fisik		11
30			Program beasiswa lebih dibutuhkan oleh mahasiswa laki-laki karena lebih layak melanjutkan pendidikan		4

### 3.6 Penimbang Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen penelitian ini maka dilaksanakan uji kelayakan oleh penimbang atau *judgment expert* instrumen. Pertimbangan pada proses uji kelayakan ialah konstruk dan isi butir pernyataan dan bahasa.

Proses *judgment expert* penelitian ini dilakukan oleh dosen ahli gender yaitu Hani Yulindrasari, S.Psi., M.Gendst., Ph.D. Uji kelayakan oleh *judgment expert* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 Maret 2023 dan 29 Maret 2023. Hasil uji rasional instrumen berdasarkan pertimbangan pakar sebagai berikut:

1. Konstruk instrumen. Hasil penimbang dari konstruk instrumen diidentifikasi dari kesesuaian aspek dengan indikator serta butir pernyataan yang sesuai.

Rekomendasi dosen pakar adalah mengganti konstruk ideologi peran gender dengan teori dari tokoh lain yaitu Hochschild & Machung (2003) mengenai

Azmi Mahatmanti, 2023

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KESADARAN GENDER UNTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tipologi ideologi peran gender. Selanjutnya, direkomendasikan untuk merampingkan konstruk instrumen dengan menggabungkan muatan sensitivitas gender dengan pengetahuan gender, karena pengetahuan gender menjadi bagian dari sensitivitas gender. Kesimpulan dari hasil *judgment* segi konstruk instrumen yang disarankan bahwa pada instrumen kesadaran gender memuat 2 dimensi, yaitu dimensi ideologi peran gender (yang didalamnya memuat 3 tipologi ideologi peran gender) dan dimensi sensitivitas gender.

2. Isi atau konten instrumen. Hasil penimbang dari segi isi atau konten yaitu adanya rekomendasi penyesuaian butir pernyataan yang disubstitusi agar sesuai dengan konstruk, serta penambahan pernyataan yang linear dengan konstruk instrumen yang direkomendasikan. Butir pernyataan hasil akhir dari *judgment* konten atau isi menghasilkan 23 butir pernyataan, yang didalamnya terbagi berdasarkan dimensinya. Dimensi ideologi peran gender memuat 6 butir item pernyataan, sedangkan dimensi sensitivitas gender memuat 17 butir item pernyataan.
3. Bahasa instrumen. Hasil penimbang dari segi bahasa belum dilakukan pada pertemuan pertama, sedangkan hasil penimbang dari segi bahasa pada *judgment* berikutnya dinilai sudah baik sehingga hanya dilakukan perbaikan secara minimum.

### 3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah melalui proses *judgment* dosen pakar, selanjutnya menempuh proses uji keterbacaan instrumen pada partisipan yang sesuai dengan kriteria responden yaitu mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia, dengan rentang usia 19-25 tahun. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan agar butir pernyataan pada tiap item mampu dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dilakukan dengan 10 partisipan yang tidak termasuk menjadi partisipan penelitian, dengan rincian termuat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2  
Profil Mahasiswa pada Uji Keterbacaan Instrumen Gender Awareness

No	Fakultas	Jurusan	Angkatan	Jenis Kelamin	Inisial
1	FIP	Bimbingan dan Konseling	2019		AL
2		Pendidikan Masyarakat	2019	Perempuan	NMA
3	FPMIPA	Pend. Matematika	2021	Perempuan	FAA
4	FPOK	PJKR	2020	Lelaki	MF
5	FPEB	Pend. Ekonomi	2020	Perempuan	AD



6	FPBS	Pend. Bahasa Inggris	2019	Lelaki	
7	FPIPS	Pend. Kewarganegaraan	2020	Lelaki	AP
8	FPSD	Pend. Seni Tari	2021	Perempuan	RMN
9	FPTK	Pend. Arsitektur	2021	Perempuan	RP
10	UPI Kampus Daerah Sumedang	Pend. Guru Sekolah Dasar	2020	Perempuan	AF

Hasil uji keterbacaan pada instrumen *gender awareness*, semua partisipan menilai semua butir pernyataan bisa dipahami. Artinya semua butir item pada instrumen kesadaran gender dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### 3.6.3 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah seberapa jauh instrumen pengukuran dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas bertujuan untuk mengukur alat ukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi *Winstep* dengan memperhatikan tiga hal, yaitu uji validitas konstruk (*uji unidimensionality*), uji *rating scale*, dan uji validitas konten (*uji misfit order*).

#### 1) Uji Validitas Konstruk (*Unidimensionality*)

Uji *unidimensionality* bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Mengidentifikasi atribut atau dimensi yang diukur melalui instrumen berdasarkan hasil *explained variance* pada tabel 3.3. dan *unexplained variance* yang kriterianya dijelaskan pada tabel 3.4

Tabel 3. 3  
Kriteria Uji Validitas *Unidimensionality (explained variance)*

No	Skor	Kriteria
1	>20%	Jelek
2	≥ 20%	Minimal
3	20% - 40%	Cukup
4	40% - 60%	Bagus
5	≤ 60%	Bagus sekali

Tabel 3. 4  
Kriteria Uji Validitas *Unidimensionalitas (unexplned variance)*

No	Skor	Kriteria
1	> 15%	Jelek
2	10-15%	Cukup
3	5-10%	Bagus

4	3-5%	Bagus Sekali
5	<3%	Istimewa

## 2) Uji Rating Scale

Analisis validitas *rating scale* bertujuan untuk memverifikasi peringkat *rating* pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Analisis uji *rating scale* berpaduan pada nilai *observerd average* dan nilai ukuran *Andrich Threshold* dengan ketentuan hasil yang bergerak dari NONE kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan.

## 3) Uji Validitas Konten (*Uji Misfit Order*)

Mengukur validitas konten untuk menilai instrumen dapat mewakili semua aspek pada konstruksya serta mengetahui tingkat kesulitan butir pernyataan bagi responden. Proses uji validitas konten memperhatikan 3 kriteria, yaitu berdasarkan nilai *MNSQ (Outfit Mean Square)*, nilai *ZSTD (Outfit Z-Standard)*, nilai *Pt Mean Corr (Point Measure Correlation)*.

Uji validitas konten pada instrumen kesadaran gender dapat dikatakan valid dan dapat digunakan ketika butir item pada instrumen ini memenuhi minimal 2 dari 3 kriteria (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut kriteria nilai *MNSQ* pada tabel 3.5, kriteria nilai *ZSTD* pada tabel 3.6, dan kriteria nilai *Pt Mean Corr* termuat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 5  
Kategori Nilai *MNSQ*

No	Nilai <i>MNSQ</i> ( <i>Outfit Mean Square</i> )	Kategori dan Implikasi pada pengukuran
1	>2,0	<i>Data underfit the model</i> (item tidak mudah diprediksi) dapat menurunkan kualitas sistem pengukuran
2	1,5 – 2,0	Kondisi yang baik untuk pengukuran
3	< 0,5	<i>Data overfit the model</i> (item sangat mudah ditebak) sehingga kurang produktif untuk pengukuran, tetapi tidak menurunkan kualitas instrumen, namun berpotensi menyebabkan kesalahan dengan reliabilitas tinggi.

Tabel 3. 6  
Kategori Nilai ZSTD

No	Nilai ZSTD ( <i>Outfit Z-Standard</i> )	Kategori dan Implikasi pada pengukuran
1	$\geq 3,0$	Data tidak diharapkan
2	2,0 – 2,9	Data tidak dapat diprediksi
3	-1.9 – 1.9	Data mempunyai perkiraan yang logis
4	$\leq 2.0$	Data terlalu mudah diprediksi

Tabel 3. 7  
Kategori Nilai Pt Mean Corr

No	Nilai <i>Pt Mean Corr</i> ( <i>Point Measure Correlation</i> )	Kategori dan Implikasi pada pengukuran
1	$>0.40$	Sangat bagus
2	0.30 – 0.39	Bagus
3	0.20 – 0.29	Cukup
4	0.00 – 0.19	Tidak mampu mendiskriminasi item
5	$<0.00$	Butir item perlu ditinjau kembali

#### 3.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau konsistensi dari serangkaian alat ukur. Apabila pengukuran dilakukan secara berulang dan hasilnya tetap konsisten, maka suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Uji reliabilitas memperhatikan 4 hal, yaitu nilai *Alpha Cronbach*, nilai logit tiap responden atau *person measure*, nilai *person reliability* dan *item reliability*, nilai *Separation*. Berikut kriteria untuk masing-masing nilai yang perlu diperhatikan.

1) *alpha Cronbach* mengukur reliabilitas yaitu mengukur interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan (Sumintono & Widhiarso, 2014) berikut kriteria *alpha Cronbach*:

Tabel 3. 8  
Kriteria nilai *alpha Cronbach*

No	Nilai <i>alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	$< 0,5$	Buruk
2	0,5 - 0,6	Jelek
3	0,6 - 0,7	Cukup
4	0,7 – 0,8	Bagus
5	$>0,8$	Bagus sekali

2) *Person Measure* untuk menunjukkan rata-rata nilai responden dalam menjawab butir pernyataan pada instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2014) jika

nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 hal tersebut menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada statement di berbagai item.

3) *Person dan Item Reliability* untuk menunjukkan konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item-item pada instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2014). Kriteria penilaian *person reliability* dan *item reliability* pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9  
Kriteria Penilaian Reliability *Person* dan *Item*

No	Nilai <i>alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	< 0,67	Lemah
2	0,67 – 0,80	Cukup
3	0,81 – 0,90	Bagus
4	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
5	> 0,94	Istimewa

4) Nilai *Separation* untuk mengetahui pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014). Untuk mengetahui nilai *separation* menggunakan rumus persamaan berikut:

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan laporan akhir. Prosedur yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah berikut.

#### 3.7.1 Persiapan penelitian

- 1) Melakukan kajian literatur terkait kesadaran gender untuk mengetahui fenomena masalah dan gap penelitian
- 2) Melakukan studi pendahuluan topik kesadaran gender untuk mengetahui fenomena kesadaran gender pada mahasiswa
- 3) Melakukan pengkajian konsep teori kesadaran gender, model pengukuran kesadaran gender, model intervensi kesadaran gender
- 4) Membuat definisi operasional variabel kesadaran gender berdasarkan teri kesadaran gender yang memuat definisi dari ahli
- 5) Menyusun proposal penelitian kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk diperiksa agar dapat mengikuti seminar proposal penelitian

- 6) Pengurusan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari: pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada sekretaris program studi bimbingan dan konseling kemudian diproses untuk ditetapkan dengan SK pembimbing penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan
- 7) Membuat kisi-kisi instrumen kesadaran gender berdasarkan aspek dan indikator dalam klasifikasi kesadaran gender

### **3.7.2 Pelaksanaan penelitian**

- 1) Melakukan uji kelayakan instrumen dengan *judgment* oleh ahli
- 2) Melakukan uji keterbacaan instrumen pada mahasiswa
- 3) Perbaiki instrumen berdasarkan hasil uji keterbacaan
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk google formulir yang di dalamnya terdapat maksud dan tujuan penelitian, *informed consent*, identitas, tata cara pengisian, dan butir pernyataan yang harus diisi.
- 5) Melakukan pengambilan data responden dengan cara mengajukan perizinan penelitian, setelah itu menyebarkan instrumen penelitian melalui *link google form* secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan media sosial *Instagram*.
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas
- 7) Melakukan analisis data penelitian

### **3.7.3 Pelaporan Penelitian**

- 1) Melakukan penyusunan hasil penelitian dengan menyusun instrumen kesadaran gender yang telah diadaptasi menghasilkan bentuk instrumen, cara pengerjaan, dan cara penyekoran.
- 2) Membuat laporan hasil penelitian melalui skripsi secara utuh dan dilampirkan instrumen kesadaran gender yang distandarisasikan.

## **3.8 Analisis Data**

Tahap analisis data atau verifikasi data dilakukan untuk memperoleh data yang layak diolah, verifikasi data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, menyeleksi data telah terkumpul untuk diperiksa kelayakan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Kedua, input data untuk dilakukan penskoran melalui pedoman penyekoran dengan menghitung jumlah item instrumen *gender awareness*, konversi skor atau memberi bobot pada setiap alternatif jawaban dari tiap pernyataan,

Azmi Mahatmanti, 2023

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KESADARAN GENDER UNTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi  $X_{min}$  (skor minum) dan  $X_{maks}$  (skor maksimal), mengidentifikasi nilai *Range* (luas jarak sebaran), menghitung nilai  $M$  (*mean*) serta mengidentifikasi nilai SD (satuan deviasi standar).

Tahap ke tiga melakukan kategorisasi responden berdasarkan data yang telah di analisis dengan strategi pengkategorian data empirik (statistik empirik) yang mana rerata dan deviasi standar didapatkan dari data empirik sebagai referensi dan menafsirkan skor menggunakan pendekatan referensi norma (*norma references*) (Kaplan & Saccuzzo, 2009; Widhiarso, 2010).